
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 2 NO 1
JANUARI 2016

Jurnalakuntansi.lp3ibd@gmail.com

IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 34 TENTANG PENGAKUAN PENDAPATAN PADA PT BEKADA MITRATAMA BANDUNG

Endang Susilawati – Direktur PT Bekada Mitratama Bandung (endalist@yahoo.com)

ABSTRACT

Construction companies often work on projects that cross the line of the accounting period that requires the measurement and presentation of earnings right. Revenue recognition of construction service business that is a percentage of completion and completed contract method. Completed contract method recognizes all revenue and expenses at the end of the contract period of completion of the work as a whole. While the percentage of completion method recognizes revenue and cost of suit the company's progress in completing the contract and did not suspend these elements until it is resolved.

The purpose of this study was to obtain an overview of the accounting of construction contracts on PT. Bekada Mitratama. This company in calculating the income of construction using completed contract method to recognize revenue on a construction project. But calculations performed by the company have not been referred to in PSAK No. 34. The completed contract method can be used to calculate the income on short-term contracts are in the process of less than one accounting period. By using the completed contract approach will provide a more reasonable so that the information presented is accurate. There are significant differences in recognizing revenues and profit of the current period using the completed contract method according to the company and by reference to PSAK No. 34.

Key Words : *Recognition of revenue, completed contract method, Profit.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia saat ini semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan yang telah direncanakan oleh pemerintahan saat ini, yaitu membangun infrastruktur dan pembangunan – pembangunan yang lain, guna memberi kemudahan bagi masyarakat di berbagai kota dan daerah. Hal ini merupakan peluang bisnis dan sekaligus tantangan bagi masyarakat dunia usaha, khususnya usaha jasa konstruksi.

Perusahaan jasa khususnya perusahaan jasa konstruksi adalah salah satu yang juga harus bersaing dalam persaingan global yang semakin lama semakin pesat perkembangannya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dan perusahaan konstruksi sebagai salah satu ujung tombak pembangunan juga perlu mengelola kegiatan keuangannya dengan sebaik-baiknya. Disini para usahawan perlu untuk bertindak ekonomis, efektif dan efisien.

Seperti diketahui perusahaan jasa konstruksi mempunyai perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan yang berbeda dengan perusahaan jasa lainnya. Hal ini disebabkan adanya karakteristik yang khas yaitu terletak pada ukuran periode akuntansi yang umumnya lebih dari satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Di lain pihak, perusahaan harus menyediakan informasi mengenai posisi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan itu sendiri atau oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam kurun waktu satu tahun atau satu periode akuntansi.

Pada umumnya pendapatan diakui setelah pekerjaan diselesaikan. Tetapi menurut standar akuntansi keuangan, perusahaan konstruksi dimungkinkan untuk mengakui pendapatan selama berlangsungnya produksi sesuai dengan tahap kemajuan dan penyelesaian kontrak.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) merupakan Standar akuntansi keuangan yang digunakan di Indonesia untuk menyusun Laporan Keuangan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan. Oleh karena itu pemahaman atas perlakuan akuntansi kontrak konstruksi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 mengenai Kontrak Konstruksi diperlukan.

Dalam perusahaan konstruksi terdapat dua metode pengakuan pendapatan yaitu;

1. Metode kontrak selesai,
Metode kontrak selesai mengakui pendapatan dan laba kotor pada saat kontrak diselesaikan secara keseluruhan periode.
2. Metode persentase penyelesaian.
Metode persentase penyelesaian mengakui pendapatan, biaya dan laba kotor sesuai dengan persentase pekerjaan yang diselesaikan dalam tiap periode.

Pada metode persentase penyelesaian terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan kemajuan fisik dan pendekatan *cost-to-cost*. Dua pendekatan ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam mengakui pendapatan, sehingga nilai pendapatan dan laba yang diakui juga berbeda.

Metode pendekatan fisik mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian atas pelaksanaan kontrak jangka panjang berdasarkan kemajuan fisik yang sudah dicapai atas pekerjaan yang dilaksanakan. Sedangkan metode pendekatan *cost-to-cost* mengakui pendapatan berdasarkan besarnya persentase penyelesaian yang didasarkan pada ukuran masukan (*input measures*), yaitu besarnya usaha – usaha dan biaya – biaya yang dikeluarkan atau dicurahkan dalam pelaksanaan pekerjaan suatu kontrak.

Dengan adanya perbedaan perolehan laba dalam metode pengakuan pendapatan, maka perusahaan konstruksi dihadapkan pada permasalahan bagaimana menentukan pengakuan pendapatan yang tepat, terutama pada proyek - proyek jangka panjang. Sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar sesuai dengan kinerja perusahaan pada periode tersebut.

PT. Bekada Mitratama yang berada di Bandung merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi, dimana aktivitas yang dilakukan berdasarkan pesanan yang diterima dari pemberi proyek.

PT. Bekada Mitratama dalam menentukan pengakuan pendapatan, metode yang diterapkannya belum mengacu PSAK No 34, maka peneliti menggali dan membahas masalah

tersebut, dan PT. Bekada Mitratama Bandung yang akan penulis jadikan sebagai objek penelitian dan akan penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) NO. 34 TENTANG PENGAKUAN PENDAPATAN”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengakui pendapatan kontrak konstruksi yang dilaksanakan ?
2. Bagaimana perbedaan perolehan laba berkaitan dengan implementasi PSAK No. 34 dan penerapan kontrak selesai yang diterapkan pada PSAK No. 34?

Tujuan Penelitian.

1. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai penerapan metode pengakuan pendapatan.
2. Untuk mengetahui perbedaan aplikasi PSAK 34 metode pengakuan pendapatan terhadap perolehan laba.

LANDASAN TEORI

Pada dasarnya, sebuah perusahaan baru akan mengakui pendapatannya pada saat penjualan terjadi (proses pengiriman) karena saat itu resiko penjualan dan kepemilikannya telah ditransfer atau dipindahkan dan nilai harga pertukarannya pun diketahui. Dalam beberapa kondisi, perusahaan mengakui pendapatannya saat sebelum penyelesaian dan pengiriman. Hal itulah yang terjadi dalam akuntansi kontrak jangka panjang.

Penentuan pendapatan dalam perusahaan konstruksi mempunyai karakteristik tersendiri. Didalam perusahaan konstruksi pendapatan disebut sebagai pendapatan kontrak. Karena pendapatan itu berasal dari perjanjian kontrak yang telah disepakati.

Menurut IAI dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomer 34 (2010 : par.10) Menyebutkan bahwa pendapatan kontrak terdiri dari :

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak, dan
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif
 - sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan ; dan
 - dapat diukur secara andal

Demikian juga mengenai biaya kontrak, dalam PSAK 34 dijelaskan bahwa biaya suatu kontrak terdiri dari :

- a) biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu;
- b) biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak tersebut; dan
- c) biaya lain yang secara khusus dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode di mana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan. Pernyataan ini menggunakan kriteria pengakuan yang diatur dalam *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan* untuk menentukan kapan pendapatan dan

biaya suatu kontrak konstruksi diakui sebagai pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi komparatif.

Pendapatan kontrak diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau yang akan diterima. Pengukuran pendapatan kontrak dipengaruhi oleh bermacam-macam ketidakpastian yang tergantung pada hasil dari peristiwa di masa yang akan datang. Estimasinya sering kali harus direvisi sesuai dengan realisasi dan hilangnya ketidakpastian. Oleh karena itu, jumlah pendapatan kontrak dapat meningkat atau menurun dari suatu periode ke periode berikutnya. Contohnya :

1. Suatu kontraktor dan suatu pemberi kerja mungkin menyetujui penyimpangan atau klaim yang meningkatkan atau menurunkan pendapatan kontrak pada periode setelah periode dimana kontrak pertama kali disetujui.
2. Nilai pendapatan yang disetujui dalam kontrak dengan nilai tetap dapat meningkat karena ketentuan-ketentuan kenaikan biaya.
3. Nilai pendapatan kontrak dapat menurun karena denda yang timbul akibat keterlambatan kontraktordalam menyelesaikan kontrak tersebut.
4. Bila dalam kontrak harga tetap terdapat harga tetap per unit output, pendapatan kontrak meningkat bila jumlah unit meningkat.

Pendapatan kontrak konstruksi dapat diakui apabila kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak. Pada umumnya untuk perusahaan yang bergerak dalam usaha konstruksi dalam melaksanakan pekerjaannya jika dipandang dari segi waktu pelaksanaannya dibagi atas dua yaitu kontrak jangka panjang dan kontrak jangka pendek. Untuk kontrak jangka pendek masalah dalam pengakuan pendapatan tidak menjadi masalah karena biasanya pekerjaan akan dapat diselesaikan dalam satu periode akuntansi. Tetapi untuk kontrak jangka panjang, pekerjaan biasanya mempunyai waktu penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi. Yang menjadi masalah bagaimana pengakuan pendapatan yang dilakukan terhadap kontrak tersebut.

Menurut *Kieso, D. E. dan J. Weygandt. 2008*, Ada dua metode akuntansi yang lazim digunakan oleh perusahaan dalam hal mengakui pendapatan, yaitu :

a. Metode Kontrak Selesai (*Completed Contract Method*)

Metode kontrak selesai digunakan apabila perusahaan mengerjakan proyek-proyek yang sebahagian besar sifatnya jangka pendek, sehingga dengan demikian posisi keuangan maupun hasil operasi tidak akan jauh berbeda dengan jika diterapkan metode persentase penyelesaian.

Pendapatan pada metode kontrak selesai diakui hanya pada saat pekerjaan atau kontrak telah selesai dilaksanakan, dimana pada saat itu seluruh biaya yang berhubungan dengan pekerjaan telah dihitung dan jumlah pendapatan yang diperoleh sudah dapat ditentukan. Hal ini berdasarkan pada pendapatan bahwa laba atau rugi suatu perusahaan baru akan diakui apabila sudah dilakukan penjualan terhadap barang yang bersangkutan dalam bentuk *finish good*. Dengan kata lain, pengakuan pendapatan dan laba tidak ada selama periode terjadinya pekerjaan, pendapatan hanya akan diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan. Sebagai akibat dari metode ini laporan keuangan perusahaan tidak akan mencantumkan pendapatan dari suatu pekerjaan, pendapatan hanya akan diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan. Meskipun sesungguhnya untuk pekerjaan itu sendiri telah dikeluarkan sejumlah sumber daya perusahaan dan dibebankan pada periode yang bersangkutan sebagai

biaya. Akan tetapi kerugian yang terjadi selama pelaksanaan pekerjaan akan tetap diakui dan dilaporkan pada periode terjadinya kerugian tersebut.

b. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage Completion Method*)

Berdasarkan metode ini perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan tingkat kemajuan pekerjaan yang telah dicapai pada suatu periode dan bukan menangguhkan pencatatan itu sampai kontrak tersebut selesai seluruhnya. Tingkat kemajuan penyelesaian suatu pekerjaan ditentukan dengan membandingkan biaya-biaya yang telah terjadi dalam suatu periode akuntansi dengan taksiran biaya yang masih dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analisis. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang dipakai adalah data primer dan sumber data sekunder, data primer diperoleh langsung dari sumber yang ada di PT. Bekada Mitratama dan data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Analisis Data

Bagian ini akan melihat lebih jauh tentang bagaimana kemungkinan hasil dari pengaplikasian Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 34). Setelah data terkumpul lalu kita teliti dan menganalisa serta membandingkan bagaimana pengakuan pendapatan diterapkan secara wajar.

Setelah selesai, lalu membandingkan antara pembukuan perusahaan yang telah ada dengan PSAK No. 34, bagaimana pendapatannya dan bagaimana dengan perolehan Laba perusahaan pada PT. Bekada Mitratama.

Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan melakukan riset di perusahaan langsung yakni PT. Bekada Mitratama, waktu yang digunakan dalam penelitian atau riset langsung yaitu di bulan Juni – Juli 2015.

Untuk data sekunder diperoleh dengan melakukan riset secara literatur disekitar lingkungan kampus dan sosial media (internet).

Dalam menentukan penelitian ini pertama – tama menentukan objek yang akan diteliti, kemudian menentukan variabel – variabel yang akan diteliti.

Variabel yang akan penulis analisis terdiri dari dua variabel, yaitu :

Variabel	X ₁ yaitu Pengakuan Pendapatan
Variabel	X ₂ yaitu Laba Usaha

Data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian antara lain tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, serta metode yang dipergunakan dalam setiap proyeknya.

Tabel 1
Rancangan Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Data
- Pengakuan Pendapatan (X ₁)	Metode Kontrak Selesai (Completion Method / Completed Contract Method) , Pendapatan pada metode kontrak selesai diakui hanya pada saat pekerjaan atau kontrak telah selesai dilaksanakan. (PSAK) No. 34 Metode Persentase Penyelesaian (Percentage of Completion Method) perusahaan akan mengakui pendapatan dan biaya sesuai dengan tingkat kemajuan pekerjaan yang telah dicapai pada suatu periode dan bukan menangguhkan pencatatan itu sampai kontrak tersebut selesai seluruhnya. (PSAK) No. 34	Laba Kotor
- Laba Usaha (X ₂)	Laba merupakan seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya.	Laba Kotor

PEMBAHASAN

Pengakuan Pendapatan

Perusahaan sebelum menentukan nilai kontrak, terlebih dahulu mengajukan surat penawaran beserta besarnya RAB (Rencana Anggaran Biaya), apabila terjadi adanya kenaikan tinggi harga yang disebabkan adanya kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah, maka RAB dapat segera direvisi. Apabila perusahaan menang tender, maka dikukuhkan dengan surat perjanjian kontrak kerja.

Perbedaan Perolehan Laba Berkaitan Dengan Implementasi Metode Kontrak

Secara umum urutan kegiatan yang dilaksanakan oleh PT Bekada Mitratama Bandung sejak suatu pekerjaan diterima hingga suatu pekerjaan diselesaikan adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah perusahaan menerima pengumuman pemenangan tender kontrak untuk pengerjaan proyek tertentu maka perusahaan akan membuat surat pendaftaran proyek baru. Surat tersebut berisi rincian biaya dan rincian spesifikasi pengerjaan yang akan diselesaikan.
- 2) Selanjutnya surat tersebut akan diserahkan ke pihak klien untuk disetujui. Kemudian setelah adanya persetujuan dari klien atas rincian perjanjian kontrak yang telah dibuat maka surat pendaftaran proyek akan diserahkan ke bagian divisi operasional.
- 3) Pada bagian divisi operasional surat pendaftaran proyek akan diserahkan ke kepala divisi operasional untuk diteliti dan dianalisa lebih lanjut. Setelah dianalisa dan memenuhi semua syarat pengerjaan proyek maka kepala divisi operasional akan mengeluarkan Surat Perintah Kerja (SPK).
- 4) Surat Perintah Kerja (SPK) diantaranya berisi tentang saat kapan pekerjaan dapat dimulai dan jangka waktu penyelesaian pekerjaan. Selanjutnya Surat Perintah Kerja.
- 5) Setelah diproses maka Surat Perintah Kerja (SPK) akan diserahkan ke bagian manajer proyek. Selanjutnya manajer proyek akan segera melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang ada.
- 6) Setelah pekerjaan mencapai 100% maka dibuat Berita Acara Penyerahan (BAP) untuk diserahkan kepada Divisi Operasional.
- 7) Setelah Berita Acara Penyerahan (BAP) yang kedua disetujui maka selesailah tugas perusahaan dalam hal pelaksanaan pekerjaan pembangunan suatu proyek yang dipercayakan padanya.

Metode Pengakuan Pendapatan

Metode pengakuan pendapatan yang digunakan oleh PT Bekada Mitratama tersebut mengakui pendapatannya dengan memakai metode kontrak selesai untuk pekerjaan yang dikerjakan.

PT Bekada Mitratama Bandung menerapkan metode kontrak selesai untuk proyek jangka pendek dalam mengakui pendapatannya. Metode yang diterapkan ini mempunyai beberapa kelemahan, yang utama dari metode ini adalah bahwa tidak dapat menggambarkan kinerja sesungguhnya pada periode yang berjalan ketika masa kontraknya melampaui jangka waktu satu periode akuntansi. Karena diterapkannya metode kontrak selesai maka pengakuan pendapatan dilakukan seluruhnya pada saat pekerjaan telah selesai dan diserahkan. Dengan demikian akan terjadi ketidaktepatan dalam penyajian pendapatan sepanjang periode akuntansi ketika masa kontrak belum selesai dan pekerjaannya belum diserahkan.

Sesuai dengan PSAK No. 34, pengakuan pendapatan konstruksi dengan metode kontrak selesai dihitung setelah proyek diselesaikan 100%. Disamping itu juga diperlukan ayat jurnal untuk mencatat proses pengerjaan proyek, pada akhir proyek diselesaikan akan dihitung laba/rugi pekerjaan tersebut. Menurut acuan PSAK No. 34 memberikan gambaran yang lebih wajar dalam mengakui pendapatan dan pendapatan diakui setelah pekerjaan telah selesai 100% dikerjakan.

Seperti telah diterangkan di bab sebelumnya ada 2 metode pengakuan pendapatan pada kontrak konstruksi, yaitu :

- a. Metode Kontrak Selesai (*Completion Method/ Completed Contract Method*).
Yaitu pendapatan kontrak konstruksi diakui setelah pekerjaan selesai 100%.
- b. Metode Persentase Penyelesaian (*Percentage of Completion Method*).
Yaitu pendapatan kontrak konstruksi diakui pada setiap periode pelaksanaan pekerjaan berdasarkan % penyelesaian pekerjaan periode yang bersangkutan.

Untuk penerimaan uang muka, pengeluaran biaya konstruksi, penagihan jasa konstruksi dan hasil penagihan pencatatan / jurnal dalam buku kontraktor untuk kedua metode pengakuan pendapatan (metode kontrak selesai dan metode persentase penyelesaian) sama, yang berbeda adalah jurnal penutup untuk pengakuan pendapatan dan biaya :

- Pada metode kontrak selesai, jurnal penutup pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan pada periode kontrak selesai, sehingga pendapatan, biaya dan L/R proyek terakumulasi pada periode kontrak selesai.
- Pada metode persentase penyelesaian, jurnal penutup pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan setiap periode sesuai dengan % termin dan biaya yang dikeluarkan masing-masing periode, sehingga pendapatan, biaya, dan L/R proyek teralokasi pada tiap periode kontrak.

Ada 2 (dua) hal yang lazim dilakukan dalam kontrak konstruksi, yaitu :

1. Pemberian uang muka
Yaitu bagian nilai kontrak yang diterima kontraktor dari pemberi kerja sebelum pekerjaan dilaksanakan. Uang muka ini akan diperhitungkan (dipotong dari pembayaran tersisa secara proporsional dengan % pembayaran termin).
2. Retensi
Yaitu jumlah pembayaran termin yang ditahan oleh pemberi kerja sebagai jaminan untuk pemeliharaan atau perbaikan bagian pekerjaan yang telah selesai. Retensi ini akan dibayarkan kembali oleh pemberi kerja kepada kontraktor setelah konstruksi/pekerjaan 100% selesai dan diserahterimakan.

Ilustrasi Proyek

Diilustrikan PT. Bekada Mitratama mendapatkan proyek dari Balai Wilayah Sungai Bengawan Solo, Direktorat Jendral pengairan, Kementrian Pekerjaan Umum untuk pekerjaan “ Studi Identifikasi Pengukuran Bathymetri Muara Sungai Bengawan Solo ” dengan nilai kontrak telah disepakati sebesar Rp. 2.852.700.000,- , Nilai kontrak tersebut tidak termasuk PPN 10%. Proyek ini disetujui selesai dalam kurun waktu 11 bulan dimulai dari tahun 2012 dan selesai di tahun 2013, dengan 3 kali termin sesuai dengan tingkat penyelesaian kontrak/pekerjaan, dengan retensi 5% untuk setiap termin. Tingkat penyelesaian tahun 2012 termin ke- 1 sebesar 20% dan termin ke-2 40% sedangkan untuk tahun 2013 adalah termin ke-3 yaitu 100%.

Dengan asumsi biaya proyek sebesar Rp 2.339.214.000,-
 Pembayaran uang muka disepakati sebesar 20% dari total nilai kontrak yaitu sebesar :
 $20\% \times \text{Rp } 2.852.700.000,- = \text{Rp } 570.540.000,-$

Jurnal penerimaan uang muka dicatat oleh PT. Bekada Mitratama sebagai kontraktor :

Kas	Rp 570.540.000,-	
Uang muka kontrak konstruksi		Rp 570.540.000,-

Perhitungan Persentase Penyelesaian :
 Termin ke 1 tahun 2012

$$= \frac{935.685.600}{2.339.214.000} \times 100\% = 40\%$$

Termin ke 2 tahun 2012

$$= \frac{818.724.900}{2.339.214.000} \times 100\% = 35\%$$

Termin ke 3 tahun 2013

$$= \frac{584.803.500}{2.339.214.000} \times 100\% = 25\%$$

Biaya konstruksi (diasumsikan), penagihan dan hasil penagihan adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Biaya Konstruksi (asumsi), Penagihan dan Hasil Penagihan

Tahun	Biaya Konstruksi (Rp)	Tagihan (Rp)	Hasil Penagihan (Rp)	Keterangan
2012	935.685.600	1.141.080.000	855.810.000 (40%)	X-1
2012	818.724.900	998.445.000	748.833.750 (35%)	X-2
Jumlah	1.754.410.500	2.139.525.000.	1.604.643.750	
2013	584.803.500	713.175.000	677.516.250 (25%)	XX
Jumlah	2.339.214.00	2.852.700.000	2.282.160.000	

	0			
--	---	--	--	--

X-1	=	Tagihan – uang muka – retensi
	=	Rp 1.141.080.000,- - Rp 228.216.000,-- Rp 57.054.000,-
	=	Rp 855.810.000,-
X-2	=	Tagihan – uang muka – retensi
	=	Rp 998.445.000,- - Rp 199.689.000,-- Rp 49.922.250,-
	=	Rp 748.833.750
XX	=	Tagihan – uang muka + jumlah retensi
	=	Rp 713.175.000,- - Rp 142.635.000,- + Rp 106.976.250,-
	=	Rp 677.516.250 ,-

Perhitungan Uang Muka :

Uang muka akan dikembalikan pada saat turun termin ke 1 sampai termin ke 3 sesuai dengan kesepakatan yang ada dalam kontrak.

Tabel 3
Perhitungan Uang Muka

Uang Muk	Keterangan
Rp 570.540.000,-	(20%)
Rp 228.216.000,-	Pengembalian ke 1
Rp 199.689.000,-	Pengembalian ke 2
Rp 142.635.000,-	Pengembalian ke 3

Perhitungan Retensi :

Retensi 5% akan dilakukan pada saat termin ke 1 dan ke 2, sedangkan untuk termin ke 3, retensi akan dikembalikan atau sesuai kesepakatan

Tabel 4
Perhitungan Retensi

Keterangan	Retensi	Tagihan	Jumlah (Rp.)
Termin ke 1	(5%)	Rp 1.141.080.000,-	Rp 57.054.000,-
Termin ke 2	(5%)	Rp 998.445.000,-	Rp 49.922.250,-
Total			Rp106.976.250,-

Jurnal pengeluaran biaya, penagihan dan hasil penagihan dalam buku PT. Bekada Mitratama akan nampak sebagai berikut :

Tabel 5
Jurnal Pengeluaran Biaya dan Penghasilan
PT. Bekada Mitratama

Keterangan	2012 (Termin 1)	2012 (Termin 2)	2013 (Termin 3)
Konstruksi dalam pelaksanaan	958.507.200	838.693.800	599.067.000
▪ Bahan baku,kas dan lain-lain (Mencatat biaya konstruksi)	958.507.200	838.693.800	599.067.000
Piutang usaha	1.141.080.000	998.445.000	713.175.000
▪ Penagihan Kontrak	1.141.080.000	998.445.000	713.175.000

Konstruksi (mencatat tagihan)			
Kas	855.810.000	748.833.750	677.516.250
Uang Muka Kontrak Konstruksi	228.216.000	199.689.000	142.635.000
▪ Piutang Usaha (mencatat hasil penagihan)	1.084.026.000	948.522.750	820.151.250

Metode Kontrak Selesai

Jurnal Penutup untuk pengakuan pendapatan dan biaya tahun 2013 (periode kontrak selesai) :

Penagihan kontrak konstruksi	Rp 2.852.700.000.-
Pendapatankontrak konstruksi	Rp 2.852.700.000.-
Biaya kontrak selesai	Rp 2.339.214.000.-
Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp 2.339.214.000.-

Laporan L/R kontrak konstruksi untuk menjelaskan pengalokasian pendapatan. Biaya dan L/R pada periode kontrak. ilustrasinya sebagai berikut :

Tabel 6
Laporan Laba/Rugi Metode Kontrak Selesai
PT. Bekada Mitratama

	2012	2013
Pendapatan Kontrak konstruksi	-	Rp 2.852.700.000.-
Biaya Kontrak Konstruksi	-	(Rp 2.339.214.000.-)
Laba Kontrak Konstruksi	-	Rp 513.486.000.-

Metode Persentase Penyelesaian

Metode biaya ke biaya (*cost to cost method*) :

Pada metode ini perhitungan biaya kontrak tidak dihubungkan secara proporsional dengan tingkat penyelesaian kontrak setiap periode tapi didasarkan pada biaya aktual. Pendapatan diakui setiap periode berdasarkan tingkat penyelesaian kontrak dan biaya aktual. Jurnal penutup untuk mengakui pendapatan dan biaya kontrak konstruksi setiap periode kontrak adalah sebagai berikut :

31 Desember 2012 :

Penagihan kontrak konstruksi	Rp 2.139.525.000.-
Pendapatan kontrak konstruksi	Rp 2.139.525.000.-

Biaya kontrak konstruksi	Rp 1.754.410.500.-
Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp 1.754.410.500.-

31 Desember 2013 :

Penagihan kontrak konstruksi	Rp 713.1750.-
Pendapatan kontrak konstruksi	Rp 713.1750.-

Biaya kontrak konstruksi	Rp 584.803.500.-
Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp 584.803.500.-

Laporan L/R kontrak konstruksi atas proyek tersebut selama periode kontrak. ilustrasinya sebagai berikut :

Tabel 7
Laporan Laba/Rugi Metode Kontrak Selesai
PSAK No 34

	2012	2013
Pendapatan kontrak konstruksi	Rp 2.139.525.000.-	Rp 713.1750.000.-
Biaya kontrak konstruksi	(Rp 1.754.410.500.-)	(Rp 584.803.500.-)
Laba Kontrak Konstruksi	Rp 385.114.500.-	Rp 128.371.500.-

Jika metode biaya untuk biaya (*cost to cost method*) tidak digunakan untuk mengukur kewajaran kontrak akan tetapi menggunakan taksiran kerja teknik maka pengakuan pendapatan, biaya dan laba akan didasarkan pada taksiran tersebut.

Misal kewajaran kontrak tahun 2012 menurut kerja teknik adalah 42% maka pendapatan. biaya dan laba tahun 2012 akan dihitung dan dilaporkan sebagai berikut :

Pendapatan kontrak konstruksi :
(42% x Rp Rp 2.852.7000.-) Rp 1.198.134.000.-

Biaya kontrak konstruksi :
(42% x Rp 2.339.2140.-) (Rp 982.469.880,-)

Laba kontrak konstruksi :
(laba kotor) (42% x Rp 513.4860.-) Rp 215.664.120.-

Akan tetapi bila biaya aktual tahun 2012 adalah sebesar Rp Rp 1.754.410.500.- dan perusahaan tetap ingin melaporkan laba kotor Rp 513.4860.-, maka akan mengurangi taksiran pendapatan yang diakui dan akan dilaporkan sebagai berikut :

Biaya kontrak konstruksi (aktual)	Rp 1.754.410.500.-
Laba kontrak konstruksi/laba kotor	Rp 513.486.000.-
Pendapatan kontrak konstruksi (yang diakui)	Rp 2.267.896.500.-

Pengakuan Taksiran Rugi

Bila besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, taksiran rugi harus segera diakui sebagai beban (PSAK No. 34. Paragraph 34).

Seperti diketahui biaya aktual pada akhir tahun 2012 adalah Rp. 1.754.410.500,- (Rp 935.685.600,- + Rp 818.724.900,-) dan ditaksir untuk menyelesaikan kontrak tersebut masih diperlukan biaya Rp 1.668,829.500,- maka estimasi biaya kontrak sebesar Rp 1.754.410.500,- + Rp 1.668,829.500,- = Rp 3.423.240,000,- sedangkan nilai kontrak Rp 2.852.700,000,- Taksiran kerugian Rp 570.540.000,- harus diakui sebagai kerugian tahun 2012 dengan jurnal :

Kerugian yang diantisipasi	Rp 570.540.000,-
Konstruksi dalam pelaksanaan	Rp 570.540.000,-

Perbandingan Laporan Laba/Rugi Metode Kontrak Selesai

Menurut Perusahaan dan Menurut PSAK No. 34 pada metode kontrak selesai yang dihitung perusahaan, laba hanya didapat pada akhir tahun dimana proyek yang telah dikerjakan dinyatakan telah selesai dan tahun 2012 tidak ada laba yang diakui perusahaan, maka laba yang didapat hanya pada tahun 2013 yaitu Rp 513.486.000.- .

Sedangkan dengan metode kontrak selesai yang sesuai dengan PSAK No. 34, laba yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya berbeda-beda yaitu pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 385.114.500.- dan tahun 2013 adalah sebesar Rp 128.371.500.-

Berdasarkan analisis di atas maka hipotesis adanya perbedaan perolehan laba berkaitan dengan implementasi PSAK No. 34 dan penerapan metode kontrak selesai yang diterapkan pada PT. Bekada Mitratama dan PSAK No. 34 dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang terdapat di perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa :

PT Bekada Mitratama Bandung dalam menerapkan metode kontrak selesai dalam mengakui pendapatannya belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 34.

Terdapat perbedaan perolehan laba dalam mengakui pendapatan dan laba periode berjalan dengan menggunakan metode kontrak selesai menurut perusahaan dan metode kontrak selesai menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34 tanggal efektif 12 Januari 2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Armanto, Witjaksono, (2012). *Akuntansi Biaya, Edisi Revisi*, Cetakan Pertama, Penerbit Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Belkaoui, AR (2011), *Accounting Theory*, Penerbit Yogyakarta AK Grop.
- Bogdan, Robert dan Taylor, Steven J., *Metode Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Bastian Bustami, (2009) dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta,
- Firdaus & Abdulah Wasilah (2012). *Akuntansi Biaya*, Jakarta; Salemba Empat.
- Hansen, Don R, Maryanne M Mowen. 2009, *Accounting Managerial*, 8th. Edisi Delapan. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Deny Arnos Kwary dengan judul Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar akuntansi keuangan Nomer 34 (2010)* penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- International Financial Reporting Standard (IFRS), International Accounting Standard (IAS 18 – Revenue)*
- Kasmir (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Jakarta*. Penerbit Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi (2009)*dalam bukunya yang berjudul Akuntansi Biaya*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mahmud M. Hanafi (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Balai Pustaka Jakarta

- Nasir, M, 2005, *Metode Penelitian*, Cetakan Keenam, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Santoso, Imam, (2010) *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*. Buku Satu. Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta) .
- Surakhmad, Winarno. (2009) *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung
- Umi Narimawati, (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Penerbit Agung Media, Bandung.
- Warren, Carl S., James M Reeve and Phillip E. Fees 2006, *Pengantar Akuntansi*, Edisi Keduapuluh Satu, Terjemahan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Weygant, Jerry J., Donald E. Kieso, Paul W. Kimmel, 2011. *Intermediate Accounting*, Jilid Satu alih bahasa Herman Wibowo, dkk., PT Erlangga, Jakarta.
- Skripsi Dewi surayani, *tentang Pengakuan Pendapatan Dan Beban Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Laba Rugi pada PT. Peraga Lambang Sejahtera Palembang*
- Revany Widi Yastiar dalam jurnalnya yang berjudul “*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.34 yang diterapkan dalam Pengakuan Pendapatan pada PT. Presta Berlima Kantor Cabang Semarang*”